

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu bidang usaha yang menguntungkan bila di kelola dengan manajemen yang tepat. Manajemen merupakan salah satu faktor penting, sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Ayam pedaging atau yang disebut juga ayam ras pedaging (*broiler*) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam.

Ayam pedaging yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam pedaging merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.

Umumnya ayam pedaging dipelihara selama kurang lebih 2 bulan atau antara 8 sampai 9 minggu. Berat badan pada umur ini sudah hampir sama dengan berat badan kebanyakan ayam petelur dewasa. Pada umur 50 hari ayam broiler dapat mencapai bobot rata-rata 1,5 kg. Karkas ayam merupakan ayam yang telah dikeluarkan jeroannya, kepala dipisahkan dengan leher hingga batas pemotongan dan kaki. Karkas ayam dibuat klasifikasinya berdasarkan bagian-bagian tubuh (Rasyaf, 2003). Selama proses pengolahan akan terjadi kehilangan berat hidup kurang lebih 1/3 bagian (berat daging siap masak itu nantinya kurang lebih 2/3 dari berat hidupnya) karena bulu, kaki, cakar, leher, kepala, jeroan atau isi dalam dan ekor dipisah dari bagian daging tubuh dengan demikian daging siap masak itu hanya tinggal daging pada bagian tubuh tambah dengan siap masak itu 75% dari berat hidup (Rasyaf, 2003). Lemak abdominal merupakan lemak yang terdapat pada sekeliling gizzard dan lapisan yang menempel antara otot abdomen serta usus.

Pakan adalah campuran dari berbagai macam bahan organik maupun anorganik untuk ternak yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan. ransum dapat diartikan sebagai pakan tunggal untuk campuran dari berbagai bahan pakan yang diberikan kepada ternak untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak selama 24 jam baik diberikan sekaligus maupun sebagian. Faktor pakan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaannya karena pakan sangat penting bagi kesuksesan usaha peternakan. Upaya untuk meminimalkan biaya pakan dapat digunakan alternatif yaitu dengan pakan lokal yang tidak bersaing dengan

kebutuhan manusia, harga murah, tetapi masih mempunyai kandungan nutrisi yang cukup untuk ternak. Salah satu cara memecahkan kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah-limbah pertanian yang masih dapat diolah kembali dan dapat dipergunakan sebagai pakan ternak. khususnya di Gorontalo terdapat limbah dari hasil pengolahan jagung menjadi beras jagung kemudian sisa dari pengolahan itu akan menjadi dedak jagung.

Dedak jagung sangat baik diberikan kepada ternak hanya saja perlu adanya teknologi untuk mengoptimalkan dedak jagung tersebut menjadi pakan ternak yang berkualitas baik. Salah satu teknologi pengolahan pakan yang dilakukan adalah fermentasi, teknologi fermentasi adalah proses penyimpanan substrat dalam keadaan *anaerob*. Penggunaan teknologi fermentasi sebagai sumber pakan alternatif dapat membantu mengatasi masalah kekurangan bahan pakan ayam dan permasalahan limbah yang tidak termanfaatkan secara baik.

Teknologi fermentasi starter yang sering digunakan antara lain kapang jenis *Saccharomyces cerevisiae* sebagai salah satu galur yang paling umum digunakan untuk fermentasi karena bersifat fermentatif kuat dan anaerob fakultatif yaitu mampu hidup dengan atau tanpa oksigen, memiliki sifat yang mampu tumbuh dengan cepat saat proses fermentasi sehingga proses fermentasi berlangsung dengan cepat serta mampu memproduksi alkohol dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hal diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang pengaruh penggunaan dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap persentasi karkas dan lemak abdominal ayam pedaging.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah penggunaan dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap persentasi karkas dan lemak abdominal ayam pedaging ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan akhir, persentasi karkas, dan lemak abdominal ayam pedaging.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan dedak jagung sebagai pakan alternatif untuk ternak ayam pedaging.
- b. Sebagai informasi tentang penggunaan dedak jagung fermentasi dalam ransum terhadap persentasi karkas dan lemak abdominal ayam pedaging.